

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rista Kurniawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

Naniek Kusumawati, Universitas PGRI Madiun

✉ [ristakurniawati06@gmail.com](mailto:ristakurniawati06@gmail.com)

**Abstract:** Objective from study For know exists the influence of the take and give on literacy science student grade v school basic. Study done with method study quantitative with Quasi Experiment Design method . Population from study is students of SDN 1 Pulung and SDN Patik with a total of 131 students . The sample used that is totaling 50 students Class V of second divided school become class experiment And class control . Research data collection done with pretest and posttest. Results data analysis shows average values class experiment 77.6, average value class control 51.4. Test normality based Klomogrov -Smirnov  $>0.05$  results from class experiment 0.92, class control 0.69 then the data is normal. Based on results test homogeneity show mark significance  $0.389 > 0.05$  then the data is homogeneous. Results test hypothesis show results t-test analysis was obtained sign-2 tailed value of 0.000 which means mark the not enough of 0.05 which means if  $sign < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on results study can concluded that the take and give learning model has an effect in increase results Study student And results questionnaire show response student agree to use take and give

**Keywords:** Take and Give, Science Literacy, Elementary School

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh model take and give terhadap literasi sains siswa kelas v sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experiment Design. Populasi dari penelitian adalah siswa SDN 1 Pulung dan SDN Patik yang berjumlah 131 siswa. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 50 siswa kelas V dari kedua sekolah yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pretest dan posttest. Hasil analisis data menunjukkan rata - rata nilai kelas eksperimen 77.6, rata - rata nilai kelas kontrol 51.4. Uji normalitas berdasarkan uji Klomogrov-Smirnov  $>0,05$  hasil dari kelas eksperimen 0,92, kelas kontrol 0,69 maka data dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi  $0,389 > 0,05$  maka data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil analisis t-test diperoleh nilai sign-2 tailed sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 yang diartikan jika  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran take and give berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil angket menunjukkan respon siswa setuju terhadap penggunaan model take and give

**Kata kunci:** Take and Give, Literasi Sains, Sekolah Dasar



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Di Indonesia tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan survey dari Programme for International Students Assessment (PISA) adalah studi yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD).

OECD melakukan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa usia 15 tahun seperti membaca, matematika, dan sains. Studi PISA tidak hanya melaporkan hasil capaian literasi setiap negara, namun juga menyajikan informasi mengenai aspek demografi, kebiasaan, persepsi, serta aspirasi yang diperoleh dari data angket sekolah dan siswa (OECD, 2019). PISA dilaksanakan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia telah mengikuti tujuh putaran PISA sejak tahun 2000. PISA 2018 di Indonesia diikuti oleh 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa. Responden PISA Indonesia tersebut mewakili 3,7 juta siswa kelas 7 – 12 yang berusia 15 tahun. Capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Berdasarkan data tersebut memaparkan bahwa rendahnya prestasi siswa pada kualitas pendidikan Indonesia rendah.

Kondisi tersebut tentu menjadi masalah yang serius serta perlu adanya upaya untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena kemajuan suatu negara ditentukan dari bagaimana kualitas pendidikan di negara tersebut (Nur'aini et al., 2021). Pendidikan abad 21 minimal memiliki empat kompetensi utama yakni literasi, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Hal ini diperkuat berdasar hasil kajian World Economic Forum (2016), juga menyatakan bahwa peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad 21, yakni fondasi literasi atau literasi dasar, kompetensi, dan karakter (Wahyuningsih, 2021).

Literasi sains menjadi salah satu dari 16 keterampilan yang dimaksud. Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu yang terkait sains. Literasi sains adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital. Pentingnya literasi sains karena permasalahan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi. Literasi sains memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan pribadi dan berpartisipasi dalam perumusan kebijakan publik yang berdampak pada kehidupan mereka. literasi sains dalam pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar siswa terbiasa untuk berpikir logis, sistematis, dan runtut yang pada akhirnya siswa dapat berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan observasi di 2 sekolah dasar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo untuk pelajaran IPA khususnya masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas V untuk pelajaran IPA di SDN 1 Pulung adalah 65 sedangkan nilai rata-rata kelas untuk pelajaran IPA di SDN Patik adalah 60, untuk pelajaran IPA nilai ketuntasan minimumnya untuk kedua SD tersebut sama yaitu 70. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan pembelajaran biasanya masih dilakukan dengan model pembelajaran yang sudah lama serta hanya berpusat pada guru saja seperti metode ceramah dan metode demonstrasi belum ada inovasi pembaruan untuk model pembelajaran yang mendukung siswa untuk kritis dan aktif. Variasi model pembelajaran yang mendukung siswa aktif dan kritis maka suasana pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa karena siswa terlibat interaksi secara langsung dengan guru maupun temannya sehingga tidak mudah bosan dan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami siswa tersebut. Menurut Aiman (2019), rendahnya literasi sains peserta didik Indonesia disebabkan banyak hal, antara lain yaitu kurikulum, pemilihan metode dan model dalam pembelajaran oleh guru, sarana dan

prasarana, sumber belajar, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran siswa dan mempengaruhi rendahnya literasi peserta didik Indonesia adalah pemilihan metode dan model oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka di butuhkan solusi untuk meningkatkan literasi sains literasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk berfikir kritis dan aktif. Salah satu model pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang beragam adalah model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran *take and give* merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Pada model pembelajaran *take and give* guru juga mendorong siswa yang sudah mendapatkan informasi dapat mengajarkan atau membantu siswa yang lainnya dan siswa diharapkan aktif serta mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif yang termasuk kelompok eksperimen, yaitu *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* yaitu desain memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada penelitian terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian menggunakan dua sekolah dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru disekolah tersebut. Sebelum diberi perlakuan pada kelas yang akan dibandingkan keterampilan literasi sainsnya terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan keterampilan proses sainsnya setelah diberi perlakuan.

## HASIL PENELITIAN

Kelas V SDN 1 Pulung sebagai kelas eksperimen, penelitian ini pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *take and give*. Nilai dari kelas ini diambil melalui *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel yang mengikuti test sebanyak 25 siswa. Hasil nilai *pretest* kelas eksperimen ialah nilai rata - rata (M) = 68,80 ; median (Me) = 67 ; modus (Mo) = 67 dan standar deviasi (SD) = 8,12. Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen ialah nilai rata - rata ( M ) = 77,60 ; median (ME) = 80 ; modus (MO) = 73 dan standar deviasi (SD) = 9,72.

Kelas yang digunakan untuk kelas kontrol ialah kelas V SDN Patik. Pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Nilai di kelas ini diambil melalui *pretest* kemudian pemberian pembelajaran dengan memakai model ceramah kemudian siswa di berikan *posttest* dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel pada kelas V yang mengikuti tes sebanyak 25 siswa. Hasil nilai *pretest* kelas kontrol ialah nilai rata - rata (M) = 55,20 ; median (Me) = 53,00 ; modus (Mo) = 40 dan standar deviasi (SD) = 11,94. Hasil nilai *posttest* kelas kontrol ialah nilai rata - rata (M) = 51,44 ; median (Me) = 53,00 ; modus (Mo) = 53 dan standar deviasi (SD) = 11,57.

Tabel 1. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kelas Kontrol
-------	---------------

<b>Eksperimen</b>		
Jumlah Peserta Didik	25	25
Rata-rata	77,60	51,44
Median	80	53
Modus	73	53
Standar Deviasi	9,72	10,829
Varians	94,56	117,262
Range	40	33
Nilai Terendah	60	33
Nilai Tertinggi	100	66

Tabel di atas menunjukkan data nilai hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran take and give dan hasil posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran take and give terhadap kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

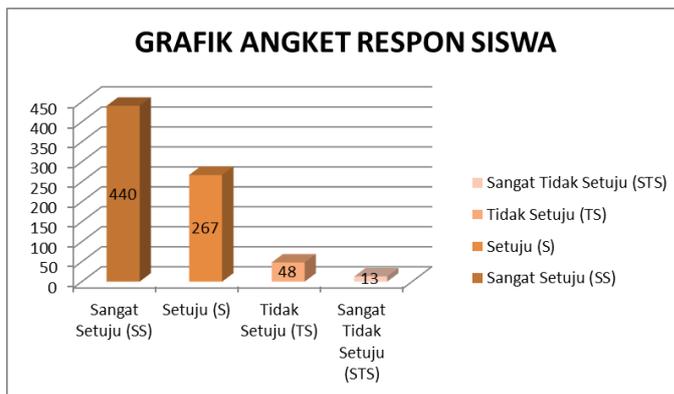
Berdasarkan uraian deskripsi diatas, bisa dilihat jika hasil nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat selisih. Nilai rata-rata kelas eksperimen 77,60, nilai tersebut sudah diatas KKM sekolah yaitu 70, sedangkan pada kelas kontrol 51,44. Kesimpulannya nilai posttest kelas eksperimen lebih baik di banding kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

<b>Statistika</b>	
N	50
Sig. (2-tailed) Equal variances assumed	<b>0,000</b>
sig. (2-tailed) Equal Variances not assumed	<b>0,000</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil hitung hipotesis memakai Uji Independet Samples Test dengan bantuan SPSS 25 pada posttest menunjukkan nilai signifikasi pada kolom sig (2 tailed)  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran take and give terhadap literasi sains siswa kelas V sekolah dasar.

Gambar 1. Grafik Angket Respon Siswa



Angket dilakukan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap literasi sains siswa. Peneliti membuat tabel angket lalu diisi oleh siswa kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang berjumlah 25 siswa. Peneliti membuat 10 pertanyaan dan siswa menjawab sesuai apa yang dirasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *take and give*.

## PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap literasi sains siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pulung pada kelas V, kelompok kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give*, di SDN Patik kelompok kelas kontrol diberikan model pembelajaran ceramah atau model pembelajaran yang biasa digunakan. Sebelum melakukan penelitian dilakukan validitas instrument terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kualitas butir soal yang diberikan dan dengan adanya kegiatan analisis ini bisa membantu peneliti terkait butir soal yang bagus dan yang layak untuk dipertahankan dan butir soal yang harus dibuang (Ida & Musyarofah, 2021).

Validitas instrument di lakukan di SD yang berbeda, validitas di lakukan di SDN 2 Pulung dengan jumlah 31 siswa. Instrument berupa soal pilihan ganda. Setelah dilakukan validitas soal, maka soal yang valid diberikan kepada siswa sebagai soal penelitian. Sebelum soal dipakai penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas memakai *Microsoft Excel*.

Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berupa 20 soal pilihan ganda yang dilakukan uji validitas pada siswa yang berbeda sekolah. Setelah perhitungan uji validitas, ada 17 soal valid dan 3 tidak valid. Sehingga dipilihlah 15 soal valid dijadikan soal penelitian untuk diberikan di kelas eksperimen dan kontrol pada sekolah yang akan diteliti. Penelitian diawali dengan pemberian pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian sebelum mengerjakan soal *post-test* kelas eksperimen mendapatkan *treatment* menggunakan model pembelajaran *take and give* sedangkan kelas kontrol tidak mendapat hanya memakai model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *take and give* melatih siswa secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau kepada siswa lain secara berulang-ulang hal tersebut membuat siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *take and give* pada kelas eksperimen dapat mendorong siswa lebih aktif di kelas seperti aktif dalam diskusi kelompok yaitu saling memberi dan menerima materi pelajaran. Aktivitas tersebut dilakukan agar siswa memperoleh pengalaman

belajar dengan teman sebayanya. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa berkomentar ketika merasa ingin tahu, menanyakan hal yang belum dipahami, dan menanyakan apakah jawabannya betul atau tidak. Siswa juga menjadi tertarik pada pembelajaran IPA dan tidak menganggap pelajaran IPA membosankan. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran *take and give* guru menyajikan gambar dalam bentuk kartu yang tentunya berbeda dengan gambar yang biasanya dikirim oleh guru yang berasal dari google. Dengan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri maka paradigma pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa, sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa mengingat materi (Sofiani et al., 2021).

Pada tahap awal penelitian kelas yaitu pemberian *treatment* pada kelas eksperimen, melakukan pembelajaran dengan memakai model *take and give*, pada kelas eksperimen siswa yang lebih diperankan untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran, guru hanya sebagai pengawas saja. Ditahap proses pembelajaran dimulai dengan siswa di bagi dalam beberapa kelompok, guru memberikan kartu yang berisikan materi kepada setiap siswa, materi berisi tentang siklus air selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi, lalu siswa menjelaskannya di depan kelas, selanjutnya siswa menjelaskan kesimpulan dari hasil pembelajaran kemudian di lakukan *post-test* untuk mengetahui hasil nilai sains siswa setelah di terapkannya model pembelajaran *take and give*.

Pada saat Literasi sains Kebiasaan siswa yang cenderung hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep yang telah dipelajari yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik seharusnya banyak melibatkan siswa, sehingga siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dipilihlah model pembelajaran *Take and Give* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam model pembelajaran *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi materi yang telah disampaikan oleh guru dengan tujuan tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Kemudian model pembelajaran ini berperan penting dalam penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan, dan *sharing* informasi, dan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan diterima dari kartu pasangannya (Theriana, 2020)

Pembelajaran konvensional (metode ceramah) di terapkan pada kelas kontrol, siswa mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas yang diperintahkan dan dibahas bersama-sama. Setelah masing - masing kelas telah selesai menerima pembelajaran, langkah selanjutnya memberikan *post-test* guna melihat hasil belajar siswa.

Hasil nilai dari *pre-test* dan *pos-test* yang dari masing - masing kelas dianalisis memakai uji normalitas, homogenitas dan uji T. Mean pretest kelas eksperimen 68,80 sedangkan mean pretest kelas kontrol 55,20 dan untuk posttest kelas kontrol 51,44 sedangkan mean posttest kelas eksperimen 77,60, dari nilai tersebut, mean kelas eksperimen lebih tinggi karena diberi *treatment* dengan model pembelajaran *take and give* dari pada kelas kontrol hanya memakai pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan uji *t-test*, data dari nilai *post-test* siswa harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan SPSS 25, dan hasilnya terdapat di tabel 4.6 dan menunjukkan data nilai *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal setelah data yang diperoleh dinyatakan normal, lalu dilakukan uji homogenitas. Hasil pengujiannya sebesar  $0,389 > 0,05$ , artinya data memiliki varian sama, dikarenakan data berdistribusi

normal dan homogen, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan t- test. hasil analisis *t-test* didapat *sign-2 tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulannya model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD. Melalui penggunaan model pembelajaran *take and give* siswa lebih aktif dan juga mendorong siswa yang sudah mendapatkan informasi dapat mengajarkan atau membantu siswa yang lainnya dan siswa. Pembelajaran juga menjadi tidak monoton dan bervariasi. Model pembelajaran yang mendukung siswa aktif dan kritis maka suasana pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa, dengan begitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga juga memberikan dampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Angket respon siswa untuk *model take and give* juga dibuat peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *take and give* dan dari hasil angket 440 jawaban dari siswa menjawab sangat setuju dengan model *take and give* dan rata-rata interval respon siswa adalah 79,3 yang artinya berkategori baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan pembahasan, kesimpulannya adalah adanya pengaruh dari model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD. Terbukti dari uji T pada nilai *sign (2-tailed)* sebesar 0,000. Sebab itu berdasarkan pengambilan keputusan t-test jika nilai *sign*  $< 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu kesimpulan penelitian ini didukung oleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mean kelas eksperimen (77,60) dan kelas kontrol (51,44). Dengan demikian pada penelitian dapat disimpulkan dari analisis uji T bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar literasi sains siswa kelas V SD.

Angket respon siswa untuk model *take and give* bisa disimpulkan menunjukkan respon siswa setuju dengan model *take and give* hal tersebut bisa dilihat dari angket respon yang menunjukkan 440 jawaban dari siswa menyatakan sangat setuju dengan model *take and give* dan rata-rata interval respon siswa ialah sebesar 79,3 yang artinya berkategori baik

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196-209.
2. Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1-10.
3. Wahyuningsih, S. (2021). Literasi Sains Di Sekolah Dasar Jakarta 2021. Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, 15.
4. Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40-45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>.
5. Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD IT Qurrotaâ€™TMayun Belitang OKU Timur. SCHOLASTICA JOURNAL : JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian), 2(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v2i1.3994>.

6. Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
7. Ayuning Tyas, A. (2019). pengaruh model pembelajaran take and give dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipa kelas v di sekolah dasar (sd) negeri 1 jarai (doctoral dissertation, iain bengkulu).
8. Darma, Y., Suratman, D., & Yanimurni, A. (2019). Analisis Data Statistik. Graha Ilmu.
9. Darmawan, D. (2019). Metode Penelitian (P. Latifah (ed.); 4th ed.). Remaja Rosdakarya.
10. Education, E., Guru, P., Dasar, S., & Buton, U. M. (2021). Jurnal basicedu. 5(6), 5631-5639.
11. Efendi, N., Barkara, R. S., Universitas, D., Negeri, I., & Binjol, I. (2021). Studi literatur literasi sains di sekolah dasar. 1(2), 57-64.
12. Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. 08(January), 325-332.
13. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan. Alfabeta.
14. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta.